

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek di pengkajian ini yakni kinerja pegawai yang didampaki Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja, juga Lingkungan Kerja Fisik. Lokasi pengkajian ini yakni Kantor Kesatuan Badan dan Politik Provinsi DKI Jakarta pada kawasan Jl. Kebon Sirih No.22, Gambir, Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data Primer yakni data yang dikelola pengkaji dengan tahap peninjauan berlandaskan kurun waktu yang sudah diatur juga diolah di pengkajian ini. Yaitu pegawai Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta.

b. Data Skunder

Data Skunder yakni literatur berlandaskan pengkajian sebelumnya. Data Skunder yakni Jurnal Terdahulu, Karya Ilmiah, Buku Referensi juga Artikel.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari sudut pandang Sugiyono (2021), yakni area yang tersusun atas objek atau subjek yang punya kualitas juga ciri-ciri spesifik yang diidentifikasi oleh pengkaji guna dikaji juga selanjutnya dirumuskan simpulannya. Studi ini berfokus pada populasi 109 karyawan tetap di Kantor Persatuan Nasional dan Politik Provinsi DKI Jakarta.

b. Sampel

Sampel yakni elemen pada populasi tersebut. Sebagaimana Sekaran & Bougie (2020) “sampel yakni elemen populasi guna dikaji juga ditelaah supaya bisa ditarik simpulan terkait populasi tersebut”.

Selanjutnya penuturan Sugiyono (2021) “apabila populasi berjumlah kecil (tidak melebihi 100 responden), maksudnya lebih baik semua anggota populasi dipakai sampel pengkajian, hingga pengkajian tersebut tergolong penelitian

populasi. Namun, apabila jumlah populasi cukup besar, peneliti dapat mengambil sebagian sampel dengan proporsi antara 10% - 30%, tergantung pada tingkat keseragaman (homogenitas) populasi dan tingkat kesalahan (error) yang dapat diterima”.

Pada pengkajian ini, pengambilan sampel dilakukan memakai teknik *Probability Sampling*. Teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi punya peluang yang serupa guna menjadi bagian dari sampel. Teknik pengambilan sampel pada kajian ini mempergunakan rumus taro yamane untuk menentukan banyak responden dari total populasi pegawai agar tingkat kesalahan (e) tetap terkendali Okorie (2022). Pada kajian ini populasinya mencakup seluruh responden yakni pegawai Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta yang jumlahnya 109 orang.

$$\text{Rumus Taro Yamane : } n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Penjabaran :

n = Banyak Sampel

N = Banyak Populasi

d² = Presisi yang diatur (5%)

Perhitungan :

$$n = \frac{109}{109.(0.05)^2 + 1} = 85,66$$

dibulatkan menjadi 86

Berlandaskan perhitungan tersebut, maka layak nya sampel di pengkajian ini sejumlah 86 responden.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1) Survey

Survei yakni cara pengkajian yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data dari responden dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan karakteristik populasi secara kuantitatif, di mana instrumen survei diberikan kepada setiap responden, kemudian hasilnya dicatat, diolah, dan ditelaah pengkaji.

2) Angket atau Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2021), Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang berguna mengakumulasi pandangan subjek pengkajian tentang topik atau masalah tertentu. Data yang diakumulasi dengan kuesioner kemudian diperiksa dan dilaporkan dalam format kuesioner sebagai hasil penelitian. Penulis studi ini membuat kuesioner memakai *platform Google Forms* guna mengakumulasi data tentang waktu layanan inspeksi dokumen, ukuran area inspeksi dokumen, dan Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk inspeksi dokumen. Tujuan dari pendekatan kuesioner ini guna mengakumulasi data yang relevan mengenai tantangan atau masalah yang sedang dikaji di pengkajian.

3) Alat Pengumpulan Data

Skala Likert dipakai di pengkajian ini guna menjabarkan bukti mengenai komunikasi organisasi, motivasi kerja, juga lingkungan kerja fisik dalam kaitannya dengan kinerja karyawan. Setiap jawaban diberi bobot tertentu untuk menentukan respons terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner. Bobot tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. 1

Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel tersusun atas penjabaran terkait variabel-variabel yang dibuat kajian sejalan pada operasional dalam pengolahan data. Pada pengkajian ini sudah diatur dua macam variabel yakni Variabel Bebas (*Independent Variabel*) juga Variabel Terikat (*Dependen Variabel*).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Komunikasi Organisasi (X1)	Komunikasi organisasi adalah tahap penyampaian juga penerimaan informasi antara individu maupun kelompok di dalam suatu organisasi.	1. Keterbukaan Komunikasi 2. Keteraturan Komunikasi 3. Kesempatan Partisipasi 4. Kualitas Komunikasi 5. Penggunaan Teknologi Komunikasi Sumber: Robbins dan Judge (2021)	Likert 1-5
2.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja yakni dukungan dari dalam juga luar diri individu yang membuatnya bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan.	1. Pencapaian Target Kerja Individu 2. Partisipasi dalam Inovasi Kerja 3. Intensitas Usaha mencapai Prestasi Kerja Sumber: Rachmawati (2022)	Likert 1-5
3.	Lingkungan Kerja Fisik (X3)	Lingkungan kerja fisik yakni kondisi nyata di tempat kerja, contohnya pencahayaan juga suhu ruangan, yang memengaruhi kenyamanan, keamanan, dan produktivitas karyawan.	1. Kebersihan Lingkungan Kerja 2. Suhu dan Kelembapan Ruangan 3. Kenyamanan Peralatan Kerja 4. Kenyamanan Lingkungan Kerja Sumber: Nitisemito (2020)	Likert 1-5

4.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja karyawan mengacu pada temuan yang dihasilkan oleh individu saat mereka mencukupi kewajiban mereka, yang diukur berlandaskan tolok ukur atau tujuan yang diatur organisasi.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian Sumber: Hastuti, Sinring & Husein (2023)	Likert 1-5
----	---------------------	--	---	------------

Sumber : Data yang dikembangkan dari beberapa sumber oleh peneliti

F. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengelolaan data yang dijalankan di pengkajian ini memakai *software* SPSS, for versi 27. *Software* dipakai guna telaah statistik, termasuk uji asumsi klasik, uji regresi, juga telaah jalur yang melibatkan dua variabel atau lebih. Tujuan pengkajian ini guna menguji dampak variabel independen, Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik pada variabel dependen, Kinerja Karyawan.

1. Analisis Deskriptif

Telaah deskriptif yakni cara statistik yang dipakai guna menjabarkan juga meringkas ciri-ciri data pengkajian dengan sistematis tanpa menulis simpulan guna umum. Menurut Santoso (2021), telaah deskriptif berguna memberi visualisasi atau deskripsi data yang ditinjau berlandaskan angka rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, juga skewness. Analisis deskriptif membantu peneliti memahami profil responden, distribusi jawaban, dan kecenderungan data sebelum menjalankan telaah inferensial yang lebih jauh guna menguji hipotesis pengkajian.

Pada pengkajian ini yang ditelaah yakni jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan, dan berhubungan dengan Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik pada Kinerja Pegawai Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta.

2. Uji Instrumen

Guna meninjau pernyataan yang dipakai di kuesioner punya data yang valid juga reliabel, hingga dijalankan uji validitas juga reliabilitas, yang berikutnya bisa dijabarkan.

a. Uji Validitas

Uji validitas yakni peninjauan yang dijalankan guna meninjau seberapa jauh ketepatan juga kecermatan sebuah instrumen pengukuran saat menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Ghozali (2021), menjabarkan jika target pengujian validitas yakni guna menilai validitas kuesioner. Kuesioner disebut valid ketika pertanyaan-pertanyaannya bisa mengungkap fenomena yang hendak ditinjau kuesioner tersebut. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai seberapa akurat data aktual pada objek dibanding data yang dilaporkan oleh pengkaji. Pengujian, yang bisa dijalankan dengan manual atau dengan bantuan program komputer SPSS 27.0, dilakukan secara statistik.

Suatu kuesioner disebut valid jika pertanyaan pada kuesioner bisa menjabarkan sesuatu yang ditinjau kuesioner yang telah dijelaskan sebelumnya.

- 1) Ketika $r\text{-hitung (positif)} > r\text{-tabel}$ maksudnya butir variabel tersebut valid.
- 2) Ketika $r\text{-hitung (negatif)} < r\text{-tabel}$ maksudnya butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni uji yang dipakai guna meninjau konsistensi atau keandalan instrumen pengkajian dalam menghasilkan data yang sama pada pengukuran berulang. Jika hasil pengukuran dengan instrumen yang sama pada waktu atau kondisi yang berbeda relatif konsisten, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Menurut Eka (2024), reliabilitas sebagai ukuran konsistensi instrumen dalam menghasilkan data bebas dari kesalahan besar, agar temuan pengkajian valid dan dapat diandalkan. Pengujian dijalankan memakai cara melihat temuan cornbach's alpha. Yang keriterianya: ketika skor Cronbarch alpha > 0.6 maka reliabilitas bisa disebut baik juga bisa dipakai guna alat ukur pengkajian begitu pun sebaliknya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari sudut pandang Murwani (2025), uji normalitas yakni prosedur guna meninjau benarkah data yang dielaah terdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal yakni distribusi data yang simetris, membentuk pola lonceng, dan banyak digunakan sebagai asumsi dasar dalam analisis statistik. Model regresi disebut baik ketika punya angka residual yang terdistribusi normal atau hampir mencapai normal. Uji normalitas data bisa dijalankan memakai uji Kolmogorov-smirnov
Yakni:

- 1) Ketika jenjang relevansi $> 0,05$ disebutkan jika data terdistribusi normal.
- 2) Ketika jenjang relevansi $< 0,05$ disebutkan jika data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yakni teknik statistik yang berguna mengidentifikasi terdapatnya korelasi tinggi antar variabel bebas di model regresi. Guna mencari tahu terdapatnya kaitan yang besar antar variabel independen bisa dijalankan memakai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dari sudut pandang Ghozali (2021), angka *tolerance* meninjau variabilitas dari satu variabel independen yang tidak dijabarkan variabel independen lainnya. Jika, *tolerance* yang kecil serupa pada skor VIF yang besar. Perkiraan dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) bisa disebutkan:

- 1) Ketika $VIF > 10$ juga skor *Tolerance* < 0.10 hingga terjadi multikolinearitas.
- 2) Ketika $VIF < 10$ juga skor *Tolerance* > 0.10 hingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari sudut pandang Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas berguna meninjau benarkah di model regresi ada ketidakserupaan varians residual. Jika variance tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas juga ketika tidak sama dikenal heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dengan cara Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent pada skor absolut residualnya.

Jika skor relevansi antar variabel independent pada absolut residual melampaui 0,05 artinya tidak ada persoalan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dijalankan memakai uji Glejser yakni dengan mengujikan tingkat signifikannya. Kriteria uji Glejser yakni:

- 1) Ketika $r > 0,05$ maksudnya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Ketika $r < 0,05$ maksudnya terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Telaah regresi linear berganda dijalankan guna memperkirakan nilai dari variabel bebas yakni Komunikasi Organisasi (X1), Motivasi Kerja (X2), Lingkungan Kerja Fisik (X3) pada variabel terikat yakni Kinerja Pegawai (Y), Model persamaan yang dipakai yaitu:

$$Y = a + b_1KO + b_2MK + b_3LKF + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Pegawai
A	= Konstanta
KO	= Koefisien Regresi untuk Komunikasi Organisasi
MK	= Koefisien Regresi untuk Motivasi Kerja
LKF	= Koefisien Regresi untuk Lingkungan Kerja Fisik
X1	= Komunikasi Organisasi
X2	= Motivasi Kerja
X3	= Lingkungan Kerja Fisik
E	= Error

5. Uji Kelayakan Model

a. Uji secara Simultan (Uji F)

Dari sudut pandang Kuncoro (2020), uji F dipakai guna memahami dengan simultan variabel independen berdampak pada variabel dependen. Uji ini berguna menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki kemampuan menjabarkan variasi yang terjadi pada variabel dependen secara bersama-sama.

Maksudnya, skor F yang dihitung akan dibandingkan pada skor kritis F di jenjang relevansi (α) sekitar 5%. Ketika skor relevansi $F < 0,05$ (5%) hingga model dinyatakan layak.

Kriteria kajian hipotesis di uji F ialah:

- 1) H_0 disetujui ketika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada jenjang signifikan $\alpha = 5\%$, maksudnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja juga Lingkungan Kerja Fisik dengan Bersama-sama memberikan dampak pada perfoma pegawai.
- 2) H_0 disetujui ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada jenjang signifikan $\alpha = 5\%$, maksudnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja juga Lingkungan Kerja Fisik dengan Bersama-sama tidak memberikan dampak pada perfoma pegawai.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) meninjau kemahiran model saat menjabarkan variasi variabel dependen Ghazali (2021). Angka koefisien determinan berkisar antara nol sampai satu semakin mendekati satu maksudnya variabel independen memberi penjelasan yang semakin baik pada variabel dependen. Skor (R^2) yang kecil memiliki arti jika kemahiran variabel-variabel independen menjabarkan variasi variabel dependen begitu terbatas.

Kapasitas koefisien determinasi bisa dipahami di tabel model Summary tabel R juga R Square kolom, yang bisa disebutkan diantaranya yakni:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Penjabaran :

KP = Koefisien Penentu

R^2 = Koefisien Korelasi

c. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Mengutip dari Sarwono (2021) “uji t sebagai pengujian signifikansi parsial yang berguna memastikan benarkah sebuah variabel independen dengan statistik punya dampak pada variabel dependen”.

Pada kajian ini Uji hipotesis ataupun uji t (uji koefisien regresi parsial) berguna memberi informasi juga perihal dampak Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Pegawai dengan mempergunakan taraf relevansi 0,05 (=5%), aturan ini mengelola permintaan juga penolakan

hipotesis:

- 1) Thitung terdapat di relevansi $< 0,05$ menjabarkan H_0 tidak disetujui maksudnya hipotesis yang diajukan bisa disetujui. Ini memvalidasi jika Kinerja Pegawai berkaitan positif pada Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja juga Lingkungan Kerja Fisik.
- 2) Thitung terdapat di relevansi $> 0,05$ menjabarkan H_0 disetujui yang berarti hipotesis yang diajukan dapat tidak disetujui. Hal yang telah dijelaskan sebelumnya menjabarkan jika Kinerja Pegawai tidak didampaki variabel bebas yakni Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja juga Lingkungan Kerja Fisik.